ٱلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ ٱللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dewan juri OASE cabang lomba da'i da'iyah yang saya hormati dan Allah muliakan

Dan segenap saudaraku sebangsa dan setanah air rahimakumullah

Yogjakarta punya bakpia, Jawa Barat Punya Angklung, Perkenalkan saya Maya, dari kontingen UIN Bandung

Insyaallah pada kesempatan yang penuh Ukhwah ini Maya akan menyampaikan tausiah yang berjudul "Moralitas pemuda dan etika media sosial"

Brother and sister, seorang ulama yakni Seyyed Hossein Nasr pernah berkata dalam bukunya *Khnowledge and the Scared* "*When knowledge is separated from spirituality and ethics, it loses direction and can mislead humanity*." Kata beliau kalau ilmu pengetahuan terpisah dari spiritual dan etika, maka akan kehilangan arah bahkan dapat menyesatkan manusia.

Zaman sekarang adalah zamannya teknologi betul?

Ikut kajian dan sholawatan bisa online, shodaqoh infaq zakat juga bisa online. Canggih ayeuna mah

Artificial Intelligence atau AI merupakan keajaiban abad 21 yang mempengaruhi berbagai lidi kehidupan. Kecanggihan teknologi tersebut dapat membantu seorang da'i dalam membuat desain konten dan memahami audiens. Namun sayangnya hal ini juga membawa tantangan sekaligus ancaman. Buktinya, badan cyber dan sendi negara merilis data. Bahwa sepanjang tahun 2025, terjadi 3,5 miliar kejahatan cyber di Indonesia.

Berdasarkan data dari PT Indonesia digital identity sekitar November 2024 hingga februari 2025 kasus penipuan digital berbasis AI melonjak hingga 1.550% dengan kerugian mencapai 700 M termasuk penyebaran hoaks dan fitnah di bidang agama dan dakwah. Na'udzubillahimindzalik.

Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 15 sebagai berikut :

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ

"*(Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikitpun, dan kamu menganggapnya remeh. Padahal dalam pandangan Allah masalah besar*."

Hadirin Rahimakumullah

Dalam kitab المختصر في تفسير القرآن الكريم yang ditulis oleh sejumlah ahli tafsir dan diterbitkan oleh pusat tafsir untuk studi Al-Qur'an Saudi Arabia dijelaskan, ayat ini memberi teguran kepada orang orang muslim yang menyebarkan berita yang tidak jelas kebenarannya. Lalu bagaimana cara kita menghadapinya? Jawabannya adalah OASE.

O: Observasi saat menerima berita

Dalam Quran surah Al hujurat ayat 6 Allah mengatakan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا

"Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya,."

Dalam Tafsir Al-Munir Jilid 13 halaman 460 Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili mengatakan; mengutip hadits riwayat Imam al-Baihaqi dari Anas bin Mailk RA mengenai urgensinya فَتَبَيَّنُوا bahwa Rasulullah Saw bersabda;

اَلتَّأَنِّي مِنَ اللهِ, وَالْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ

Sikap hati-hati adalah dari Allah Swt, sedangkan sikap terburu-buru adalah dari setan.

Makanya kalao ada berita, observasi dulu, baru validasi. Jangan sampai, Egoisme mengalahkan Humanisme. Bebas posting boleh, bebas komen boleh, asal ikut aturan, sebab kalao bebas tanpa aturan, berapa banyak nantinya manusia yang akan melakukan kejahatan?.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL) pada tanggal 6 Desember 2025 bahwa Indonesia merupakan negara yang sedang menghadapi masalah serius terkait dengan penyebaran berita palsu melalui media sosial. lemahnya literasi keislaman yang menyebabkan masyarakat hanya percaya pada konten viral saja sehingga rugi dong kalau media sosial dijadikan sebagai sarana kepentingan pribadi, rugi dong kalua media sosial penuh dengan hoaks dan provokasi, rugi dong kalau media menjadi alat penyebaran ideologi yang menimbulkan kontroversi.

A: Analisis berita yang disebarkan

Analisis itu penting, agar tidak menimbulkan krisis. Jangan gara-gara jabatan tinggi, beritanya kita validasi, tanpa ada observasi. Kita mahasiswa sebagai *agent of change* harus bisa mempertahankan moral, dari berita-berita hoaks yang terlanjur viral. Setuju?

S: Sampaikan kebenaran sesuai dengan Fakta

Ibnu Mas'ud menuturkan bahwa Rasulullah saw bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِى إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِى إِلَى الْجَنَّةِ

“Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga”. (H.R Tirmidzi)

Proses mencari kebenaran dalam dunia media digitalisasi itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Beritanya di kaji dulu, kalao nyatanya berita baik, silahkan sebarkan. Kalao tidak, jangan disebarkan. Ingat, rekam jejak media sosial itu nyata, susah untuk dilupa, sebab yang tidak nyata itu, hanyalah dia yang katanya mengajak ke KUA tapi malah kita membuat Luka.

E: Etika harus di jaga dalam sosial media, agar diri jauh dari rasa hina.

Sebab, dalam sebuah lagu yang sudah saya rubah liriknya mengatakan;

Lili lala li... Mari Kita Jaga Etika, Bijak menggunakan media, Jangan sampai kita terlena, Dengan banyak hoaksnya berita

Oi Hei kawan kawan, Jangan hinakan diri kita, Karena salah pakai media. Nanti nyesal di akhirat sana. Alhamdulillah

Hadirin Rahimakullah

Dari awal sampai akhir kiranya kita dapat menarik kesimbulan, bahwa Moralitas pemuda dalam dunia Digital dapat dibentuk dengan kecerdikannya dalam verifikasi dan analisis informasi. Jujur dalam menyampakan fakta berita, tanpa adanya rekayasa. Hati-hati berita Viral, utamakan berita Faktual. Mari kita jadikan ajang OASE ini sebagai ajang menebarkan Harmoni Kedamaian, menentang segala bentuk ujaran kebencian.

Cukup sekian yang dapat saya sampaikan, mohon maaf apabila banyak kesalahan,

Bapak Ibu Dewan Juri, Sahabat Finalis Da’i, Maya Pamit Undur Diri

Banyak wanita Berkerudung, di Ajang Oase Ber-Integritas, Semoga saya Maya peserta da’iah kontingen uin Bandung, Allah takdirkan pulang membawa medali emas

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.